

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dalam rangka menjawab semua pertanyaan mengenai manajemen krisis terkait limbah batu alam yang terkhusus di lingkungan Desa Warujaya.

1. Manajemen krisis yang ada di Desa Warujaya mengenai limbah batu alam melakukan beberapa tahapan sebelum menindak lanjut ke tahap pengurusan ataupun relokasi. Tahapan itu ialah (a) Komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Warujaya Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon hanya bisa melakukan sebagaimana mestinya dengan sesuai keadaan yang tertentu, maka dengan itu pemerintah Desa Warujaya Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon hanya bisa melakukan komunikasi secara intensif dengan pihak yang terkait untuk memberikan kesadaran akan limbah batu alam yang mencemari lingkungan dan tujuan komunikasi dengan memberikan jalinan atau hubungan baik dengan seluruh masyarakat dan tidak terjadinya kesalah pahaman akan adanya program-program yang akan dilakukan oleh pemerintah. (b) Limbah batu alam merupakan salah satu penyebab kerusakan alam yang berada di Desa Warujaya baik itu ekosistem, mata pencaharian, dan pencemaran lingkungan. Dampaknya seperti pertanian perkebunan dan lain sebagainya. Setelah bertahun-tahun dengan adanya aktivitas perusahaan batu alam, sebagian masyarakat tampak mengeluh dan pemerintah desa pun harus melakukan tindakan dalam penanganan krisis yang terjadi bertahun-tahun hingga saat ini. (c) Keadaan yang terjadi dilapangan perlu dilakukannya survei untuk menindak lanjuti dalam penanganan masalah yang terjadi di Desa Warujaya Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon terkait limbah batu alam. Saat ini pemerintah Desa Warujaya telah melakukan peninjauan lapangan sebagaimana akibat pembuangan limbah batu alam yan secara sembarangan di aliran sungai. Informasi yang peneliti peroleh Pemerintah Desa Warujaya perlu melakukan survei lapangan dan selalu ditinadak lanjutkan apa yang menjadi sebuah program seperti membuat saluran-saluran filter sebelum dibuang ke aliran air sungai.

2. Proses penanganan saat permasalahan terjadi yang berkaitan dengan limbah batu alam mencemari lingkungan di wilayah Desa Warujaya diantaranya itu
  - (a) Pengurasan merupakan langkah sederhana yang saat ini dilakukan oleh Pemerintah Desa Warujaya Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon untuk menangani limbah batu alam yang mencemari aliran sungai dan ekosistem yang ada di air. Setiap tahunnya pemerintah melakukan pengurasan, meskipun limbahnya tidak diangkut melainkan langsung dibuang ke sungai lagi. Program pengurasan yang dilakukan pemerintah desa dalam setiap tahunnya itu sudah dilakukan dengan dengan baik daripada tidak ada bentuk penanganan sama sekali. Oleh karenanya proses penanganan tersebut cukup baik dilakukan demi menghindari bencana banjir akibat pendangkalan sungai dari endapan lumpur limbah batu alam
  - (b) Relokasi Relokasi merupakan proses penanganan yang sebenarnya penanganan yang sangat menanggulangi pencemaran limbah batu alam yang saat ini menjadi faktor kerusakan alam. Karena dengan adanya penanganan relokasi itu seluruh pabrik-pabrik batu alam yang sudah beroperasi bertahun-tahun akan terkendali pembuangannya limbah batu alam dan akan terorganisasi. Hanya saja relokasi membutuhkan anggaran yang tidak sedikit untuk pelaksanaannya. Dan yang terakhir pemerintah Desa Warujaya disetiap tahunnya melakukan pengurasan atau pengerukan lumpur yang mendangkal disungai. Kemudian program yang menjadi impian yakni relokasi agar terkendalinya limbah batu alam serta adanya pemanfaatan limbah batu alam.
3. Pasca krisis serta evaluasi manajemen krisis, pemerintah Desa Warujaya perlu memperhatikan beberapa hal yang diantaranya
  - (a) Peninjauan ulang ketika program yang direncanakan sudah terlaksana akan tetapi setiap program yang direncanakan pasti ada beberapa hal yang belum sesuai kesepakatan bersama seperti pengusaha yang belum bisa menyadari ketika arahan PemDes untuk membuatkan sebuah filter dengan tujuan mengurangi limbah batu alam yang dibuang aliran sungai
  - (b) sosialisasi ulang dengan pengusaha batu alam serta masyarakat yang belum bisa diajak bekerjasama dengan pemerintah Desa. Sosialisasi ulang dengan tujuan memberikan kesadaran serta terciptanya habit atau kebiasaan dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.

## B. Saran

1. **Manajemen krisis** yang sudah dilakukan oleh pemerintah Desa Warujaya untuk lebih di fokuskan kembali sebab hal ini akan mengurangi penghasilan sector pertanian serta kerusakan alam. Dan pemerintah Desa Warujaya lebih intens berkomunikasi dengan pengusaha batu alam di wilayah Desa Warujaya dengan tujuan bersama yakni pengelolaan atau pemanfaatan limbah batu alam agar tidak berdampak buruk pada masyarakat serta alam.
2. **Proses relokasi** perlu di bicarakan lebih dalam lagi dengan pihak-pihak terkait untuk menuju permasalahan yang bertahun-tahun belum terselesaikan. Dalam hal ini, pihak-pihak terkait ialah pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan, pengusaha batu alam, petugas perairan, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kabupaten Cirebon, dan sebagainya yang bisa membantu menyelesaikan krisis limbah batu alam yang mencemari air sungai.
3. Ketika **krisis** ini mulai dilakukan penanggulangan atau di tangani, penulis harap para pekerja buruh batu alam jangan sampai kehilangan pekerjaan. Untuk itu dari semua keputusan melihat terlebih dahulu akan akibat yang dilakukan.
4. **Solusi** dari penulis ialah bagaimana limbah batu alam tidak di buang begitu saja. Melainkan jadi manfaat dengan dilihat dari nilai ekonomi. Salah satu solusinya ialah limbah batu alam dijadikan material **Batako**. Sebab limbah batu alam jika di keringkan akan mengeras karena berawal dari batu yang dihancurkan.
5. Pemerintah Desa Warujaya mengajukan surat permohonan terkait krisis manajemen limbah batu alam dan penanganan kepada anggota DPR RI. karena dalam hal ini, anggota Dewan pusat termasuk orang yang tinggal masih dalam satu lingkungan yakni H. SATORI dari fraksi NasDem. Harapannya berkenan bisa menerima aspirasi dari pemerintah Desa serta Masyarakat Warujaya. Permohonan dengan harapan adanya perhatian penuh dari beliau dalam manajemen krisis limbah batu alam.
6. Membuat satu divisi yang berkaitan dengan komunikasi kebawah dan keatas agar informasi bisa di terima secara transparansi ketika masyarakat membutuhkan sebuah informasi. Divisi tersebut yaitu Hubungan

Masyarakat (HUMAS). Dengan tujuan terciptanya sebuah Good Governance atau pemerintahan yang baik.

